

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN DIET PASIEN DIABETES MELITUS TIPE II DI UPT. RSUD BANGGAI LAUT

Teguh Hadijaya¹, Moh. Malikul Mulki² Sintong H Hutabarat³Yohanes Tumewu⁴

Ilmu Keperawatan Universitas Widya Nusantara Palu^{1,2,3}

*Corresponding Author : teguhhadijaya@gmail.com

ABSTRAK

Pengelolaan diet DM dapat mencegah terjadinya komplikasi. Kepatuhan diet merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam penatalaksanaan penyakit DM. Hal tersebut dikarenakan perencanaan makan merupakan salah satu dari 4 pilar utama dalam pengelolaan DM. Ketidakepatuhan terhadap diet DM, penderita DM masih kurang mengerti tentang makanan yang dapat menyebabkan terjadinya komplikasi DM. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di UPT. RSUD Banggai Laut. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan desain analitik dengan pendekatan *cross sectional*, jumlah sampel sebanyak 38 orang, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Analisis data menggunakan Uji *Chi-Square*. Hasil Penelitian menunjukkan sebagian besar responden (50,0%) memiliki pengetahuan yang baik dengan kepatuhan yang baik. Hasil analisis bivariat dengan Uji *Chi-Square* diperoleh Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di UPT. RSUD Banggai Laut yaitu nilai $p < 0,000 < 0,05$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di UPT. RSUD Banggai Laut. Saran Bagi pasien dan keluarga diharapkan bisa mempertahankan dan mendorong terkait pengetahuan dengan kepatuhan diet pasien diabetes mellitus agar dapat mengontrol gula darahnya.

Kata kunci: Diabetes melitus, kepatuhan, pengetahuan

ABSTRACT

DM diet management could prevent such complications. Diet compliance is one of the keys to success in DM management. This is because diet planning is one of the 4 main pillars in the management of DM. Uncompliance to DM diet, and lack of knowledge become main causes of DM complications. The aim of the research was to obtain the correlation between knowledge and dietary compliance of type II Diabetes Mellitus patients at Banggai Laut General Hospital. This type of research is quantitative by using an analytic design with a cross-sectional approach. The total sample was 38 respondents who were taken by purposive sampling technique. Data analysis using the Chi-Square Test. The results showed that most respondents (50.0%) had good knowledge with good compliance. The results of the bivariate analysis with the Chi-Square test obtained the Correlation between Knowledge and Dietary Compliance of Type II Diabetes Mellitus Patients at Banggai Laut General Hospital found $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$. The conclusion mentioned that there is a Correlation between knowledge and dietary compliance of type II diabetes mellitus patients at Banggai Laut General Hospital. Suggestions for patients and families are expected could maintain and encourage them to improve the knowledge related to dietary compliance of Diabetes Mellitus patients in order to control their blood sugar level.

Keywords: Diabetes mellitus, compliance, knowledge

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus merupakan kumpulan kelainan metabolisme yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah akibat kelainan sekresi atau kinerja insulin. Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia, kondisi kronis ini melibatkan masalah metabolisme yang mengakibatkan peningkatan kadar glukosa darah secara tidak normal. (kementerian

kesehatan, 2020). Ada berbagai komplikasi yang sering dialami oleh penderita diabetes. Namun komplikasi tersebut dapat dicegah jika penderita diabetes menjaga pola makan yang benar. Salah satu alasan mengapa beberapa penderita diabetes kesulitan untuk mematuhi pola makan adalah karena kurangnya pemahaman tentang manfaatnya (Muhammad Ikhwan, 2021). Oleh karena itu, pengetahuan tentang pola makan diabetes berperan penting dalam membentuk perilaku dan mendorong kepatuhan pola makan pada individu penderita diabetes (Kemenkes RI, 2020).

Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan bahwa pada tahun 2022, lebih dari 346 juta orang di seluruh dunia akan menderita diabetes (International Diabetes Federation (IDF), 2021). Prevalensi global diabetes melitus terus meningkat setiap tahunnya. Survei yang dilakukan oleh International Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2021 melaporkan bahwa terdapat 537 juta orang dewasa (berusia 20 - 79 tahun) hidup dengan diabetes di seluruh dunia, atau sekitar 1 dari 10 orang. Selain itu, diabetes bertanggung jawab atas 6,7 juta kematian atau setara dengan 1 kematian setiap 5 detik. Dari sisi negara dengan jumlah penderita diabetes tertinggi pada tahun 2021, Tiongkok menempati urutan pertama dengan jumlah 140,87 juta orang, disusul India dengan 74,19 juta orang, Pakistan dengan 32,96 juta orang, dan Amerika Serikat dengan 32,22 juta orang. Indonesia menempati urutan kelima dengan total 19,47 juta orang terkena diabetes. Mengingat jumlah penduduk Indonesia yang berjumlah 179,72 juta jiwa, maka prevalensi diabetes di negara tersebut sekitar 10,6%. Lebih lanjut, IDF memperkirakan bahwa 4 dari 5 penderita diabetes (81%) tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Hal ini juga menunjukkan bahwa masih terdapat sekitar 44% orang dewasa penderita diabetes yang belum terdiagnosis (Federasi Diabetes Internasional). (International Diabetes Federation (IDF), 2021).

Dengan mempertimbangkan pola pertumbuhan penduduk, proyeksi menunjukkan bahwa pada tahun 2030, jumlah penduduk berusia di atas 20 tahun di Indonesia akan mencapai 194 juta jiwa. Dengan asumsi prevalensi DM tetap sebesar 12,7% di perkotaan dan 7,2% di pedesaan, diperkirakan akan terdapat sekitar 28 juta penderita diabetes di perkotaan dan 13,9 juta di pedesaan pada tahun 2030. Di sisi lain, kabupaten/kota dengan jumlah penderita DM terendah terdapat di Kabupaten Banggai Laut dengan jumlah penduduk 4.674 jiwa. Diantaranya, sebanyak 395 orang (6,8%) mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar, sedangkan 10 orang (0,2%) mendapat pelayanan tidak memenuhi standar. Pada tahun 2021, kabupaten/kota dengan jumlah penderita DM terbanyak di Kabupaten Parigi Moutong sebanyak 31.008 orang. Di antara mereka, 797 orang (2,6%) mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar, sedangkan 395 orang (1,3%) mendapat pelayanan kesehatan namun tidak sesuai standar. Perlu diketahui, tingkat pencapaian kinerja kabupaten/kota pada tahun 2021 menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya (2020). (Profil Kesehatan Provinsi Sulaewei Tengah, 2022)

Pada tahun 2018, jumlah penduduk Indonesia yang mengidap penyakit bernama diabetes semakin banyak. Kementerian Kesehatan menyebutkan jumlah penderita diabetes meningkat sebesar 8,5%. Artinya, semakin banyak orang yang menderita diabetes. Pada tahun 2003, terdapat sekitar 133 juta orang dewasa di Indonesia. Orang dewasa ini ada yang tinggal di kota dan ada pula yang tinggal di pedesaan. Kementerian Kesehatan menemukan bahwa 14,7% orang dewasa di perkotaan menderita diabetes, sementara hanya 7,2% orang dewasa di pedesaan yang menderita diabetes. Artinya, terdapat sekitar 8,2 juta orang dewasa di pedesaan yang menderita diabetes. (PERKENI, 2020)

Mengelola Diabetes Melitus ibarat membangun struktur yang kuat dengan empat bagian penting. Bagian tersebut adalah pendidikan, makan makanan sehat, aktif bergerak, dan minum obat jika diperlukan. Bagian-bagian ini penting untuk semua jenis diabetes, termasuk Tipe 2. Untuk MEMASTIKAN pengobatan bekerja dengan baik, sangat penting untuk mengikuti keempat bagian tersebut. Salah satu bagian terpentingnya adalah menjaga kadar

gula darah tetap terkendali. Untuk itu, penderita diabetes perlu memahami hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi kadar gula darahnya. Mengonsumsi makanan yang tepat dan merencanakan makanan sangat penting untuk mengelola diabetes. (perkeni, 2019)

Manajemen pola makan yang efektif sangat penting dalam mencegah komplikasi yang berhubungan dengan DM. Kepatuhan terhadap pedoman diet memainkan peran penting dalam keberhasilan pengelolaan DM. Hal ini karena perencanaan makan merupakan salah satu pilar dasar pengelolaan DM yang digariskan (PERKENI, 2020). Namun, menjalankan pola makan Diabetes Mellitus dapat menjadi tantangan karena pasien mengalami kebosanan dan monoton (Arifin & Damayanti, 2020). Diet DM bekerja dengan berfokus pada tiga hal penting: berapa banyak kalori yang Anda makan, jenis makanan yang Anda pilih, dan kapan Anda makan. Saat merawat penderita DM, kita harus memikirkan banyak hal berbeda seperti kapan mereka makan, jenis makanan apa yang mereka sukai, bagaimana mereka biasanya makan, serta budaya dan latar belakang mereka. (Smeltzer, 2017).

Siopis mengatakan, mengubah pola makan dapat membantu penderita Diabetes Tipe 2 mengontrol kadar gula darahnya. Sangat penting bagi mereka untuk berhati-hati dengan apa yang mereka makan agar tetap sehat, meskipun terlihat sederhana, namun mengendalikan nafsu makan dan nafsu makan bisa menjadi tantangan tersendiri. Mengikuti diet yang ditentukan sangat sulit bagi penderita DM, karena hal ini penting dalam mencegah terjadinya komplikasi (Bustan, 2015). Temuan penelitian Niorita (2019) mengungkapkan bahwa banyak partisipan yang gagal mematuhi pola makan DM yang dianjurkan, hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman mengenai faktor pola makan yang berpotensi menyebabkan komplikasi DM. (Siopis, 2020).

Berdasarkan penelitian Bertalina dan Purnama, banyak responden (60%) yang gagal menjalankan pola makan diabetes dengan benar. Banyak responden mengabaikan aspek-aspek penting seperti mengurangi asupan makanan manis, meski menggunakan pengganti gula. Selain itu, mereka jarang mengonsumsi sayur, lalai berolahraga, dan gagal mengontrol berat badan. Selain itu, sebagian besar responden pernah mengalami komplikasi atau menderita penyakit lain seperti hipertensi dan asam urat. Hal ini menunjukkan bahwa pasien seringkali kesulitan untuk mematuhi rekomendasi diet yang diberikan kepada mereka. (Bertalina, 2022). Tujuan dari penelitian ini adalah ada hubungan pengetahuan antara kepatuhan diet pasien diabetes mellitus di UPT RSUD Banggai

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan jenis desain analitik dengan desain Cross-sectional yang dilakukan di UPTD RSUD Banggai Laut. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 44 orang pasien diabetes melitus di RSUD Banggai Laut. 03 Agustus – 20 Agustus 2023. Pendekatan pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability sampling, yaitu menggunakan metode purposive sampling. Pengambilan sampel non-probabilitas mencakup pemilihan data atau sampel dengan cara yang tidak menjamin keterwakilan yang sama untuk semua titik data yang mungkin. Di sisi lain, purposive sampling melibatkan pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang ditentukan oleh preferensi peneliti. Hasilnya, ukuran sampel untuk penelitian ini terdiri dari 38 orang. Kuesioner yang digunakan adalah Kuesioner Pengetahuan tentang penerapan diet penyakit Diabetes Mellitus tipe II yang di adopsi dari Niven (2017). Total ada 20 pertanyaan. Ada pertanyaan yang mempunyai pilihan jawaban positif dan ada pula yang mempunyai pilihan jawaban negatif. Satu set pertanyaan digunakan untuk menguji pengetahuan dan set lainnya digunakan untuk menilai kepatuhan terhadap diet tertentu. Jawaban diberikan dalam skala 1 sampai 4.

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner di rawat inap di RSUD

Banggai Laut dengan estimasi waktu 15-20 menit. Analisis univariat berupa distribusi frekuensi pada variabel karakteristik responden dan Variabel bebas yaitu (Pengentahuan) dan variabel terkait yaitu (kepatuhan diet pasien DM Tipe II). Sebelum melakukan analisis bivariat peneliti melakukan uji normalitas terlebih dahulu terhadap Variabel bebas yaitu (Pengentahuan) dan variabel terkait yaitu (kepatuhan diet pasien DM Tipe II). Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji statistik chi -square untuk mencari hubungan sebab akibat.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan, Tinggi Badan, Berat Badan, Dan Lama Menderita Diabetes Melitus Di Upt Rsud Banggai Laut Tahun 2023 (f=38)^a

Usia	N	%
30-44 Tahun	15	39,5
45-59 Tahun	19	50,0
60-74 Tahun	4	10,5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	24	63,2
Perempuan	14	36,8
Pendidikan		
SD	20	52,6
SMP	14	36,8
SMA	4	10,5
Pekerjaan		
Buruh	1	2,6
Guru	3	7,9
Honorer	1	2,6
Nelayan	10	26,3
IRT	4	36,8
Tinggi Badan		
140 -150 cm	3	7,9
151 -160 cm	29	76,3
161 -170 cm	6	15,8
Berat Badan		
51-60 kg	8	21,1
61-70 kg	18	47,4
71-80 kg	12	31,6
Lama Menderita Diabetes Melitus		
1-5 tahun	25	65,8
6-10 tahun	11	28,9
11-15 tahun	2	5,3

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil dari 38 responden dalam penelitian ini, dengan data tertinggi untuk usia adalah 45 – 59 tahun sebesar 19 responden (50,0%), data tertinggi jenis kelamin adalah laki laki sebesar 24 responden (63,2%), data tertinggi untuk pendidikan adalah berpendidikan SD sebesar 20 responden (52,6%), data tertinggi pekerjaan adalah IRT sebesar 14 Responden (36,8), data tertinggi untuk tinggi badan adalah 151 -160 cm sebesar 29 responden (76,2%), data tertinggi berat badan adalah 51-70 kg sebesar 18 responden (47,4%), dan data tertinggi untuk lama menderita diabetes melitus adalah 1-5 tahun sebesar 25 responden (65,8%)

Pengetahuan Pasien Dan Kepatuhan Pasien

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 38 responden dalam penelitian ini menunjukkan hasil antara Pengetahuan pasien yang baik dengan 22 responden dengan presentase (57,9%) dan Pengetahuan pasien yang kurang baik dengan 16 responden dan presentase (42,1%) dan menunjukkan bahwa dari

38 responden dalam penelitian ini menunjukkan hasil antara Kepatuhan pasien yang baik dengan 19 responden dengan presentase (50,0%) dan Kepatuhan pasien yang kurang baik dengan 19 responden dan presentase (50,0%)..

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pasien Dan Kepatuhan Diet Yang Diterapkan Kepada Pasien Pengidap Diabetes Terhadap Penyakit Diabetes Meilitus Tipe II Pada UPT RSUD Banggai 2023 (F=38)^A

Pengetahuan	N	%
Kurang Baik	22	57,9
Baik	16	42,1
Kepatuhan		
Baik	19	50,0
Kurang baik	19	50,0

Hubungan Pengetahuan Antara Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Meilitus Di UPT RSUD Banggai

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Antara Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Meilitus Di UPT RSUD Banggai Tahun 2023 (F=38)^A

pengetahuan ^b	Kepatuhan Diet ^c				Total		P Value
	Baik		Kurang Baik		f	%	
	f ^d	% ^e	f	%			
Baik	19	50,0	3	7,9	22	57,9	0,000 ^f
Kurang baik	0	0	16	42,1	16	42,1	
Total	19	50,0	19	50,-0	30	100	

^aTotal sampel keseluruhan. ^bpengetahuan. ^cKepatuhan Diet. ^df=frekuensi. ^e%=persentase. ^fUji Chi Square, signifikasi bila p=0.05 Sumber: Data Primer 2023

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 38 responden terbagi dengan total 22 responden yang terdapat pengetahuan yang baik dengan kepatuhan yang baik sebesar 19 responden (50%) dan pengetahuan yang baik dengan kepatuhan yang kurang baik sebesar 3 responden (7,9%), sedangkan total 16 responden terdapat pengetahuan kurang baik dengan kepatuhan baik o responden (0%) dan pengetahuan kurang baik dengan kepatuhan kurang baik sebesar 16 responden (42,1%)

Serta nilai p menunjukkan angka 0.000, oleh karena p value < 0,05, maka secara pengujian statistik terdapat Hubungan pengetahuan antara kepatuhan diet pasien diabetes meilitus di UPT RSUD Banggai

PEMBAHASAN

Pengetahuan Pasien Pengidap Diabetes Terhadap Penyakit Diabetes Meilitus Tipe II Pada UPT RSUD Banggai

Hasil analisis univariat penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat data sebesar 38 responden dalam penelitian ini menunjukkan hasil antara Pengetahuan pasien yang baik dengan 22 responden dengan presentase (57,9%) dan Pengetahuan pasien yang kurang baik dengan 16 responden dan presentase (42,1%).

Hasil penelitian yang di dapatkan menunjukkan terdapat pengetahuan pasien yang baik sebesar 22 orang dengan presentasi (57,9%), terdapat pengetahuan yang baik di pengaruhi oleh sumber informasi, asumsi peneliti pengetahuan yang didapatkan dari pasien sebelumnya telah didapatkan di rumah sakit dan dipuskesmas sekitar sehingga pengetahuan pasien cukup baik, hal ini didukung oleh teori menurut (Notoatmodjo, 2016). Ketika seseorang mempelajari hal-hal baru dari berbagai sumber seperti TV, buku, atau internet,

pengetahuannya menjadi semakin besar. Ketika seseorang mengikuti petunjuk dan melakukan apa yang diperintahkan selama pengobatan, seperti makan makanan sehat, berolahraga, minum obat, dan pergi ke dokter, hal itu disebut patuh

Hasil penelitian yang di dapatkan menunjukkan terdapat pengetahuan pasien yang kurang baik sebesar 16 orang dengan presentasi (42,1%) terdapat pengetahuan yang kurang baik hal ini dipengaruhi oleh faktor pendidikan, Peneliti percaya bahwa orang yang telah belajar banyak di sekolah akan mengetahui lebih banyak tentang berbagai hal. Jika seseorang tidak banyak bersekolah, mungkin akan lebih sulit bagi mereka untuk memahami informasi baru. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa orang yang bersekolah dalam waktu lama lebih mudah mempelajari hal baru. (Massiani, 2023).

Seorang peneliti bernama Nurmujaahida melakukan penelitian untuk melihat bagaimana pengetahuan orang tentang makan sehat dan aktif mempengaruhi kadar gula darah penderita diabetes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara mengetahui pola makan sehat dengan kadar gula darah yang baik, serta antara mengetahui aktif dengan kadar gula darah yang baik. Artinya, ketika penderita diabetes mengetahui hal-hal tersebut, maka dapat membantu mereka mengontrol kadar gula darahnya dengan lebih baik. (Nurmujaahida, 2022)

Pengetahuan adalah apa yang kita pelajari tentang sehat atau sakit. Setiap orang mengetahui hal yang berbeda tergantung pada apa yang mereka pikirkan. Mengetahui berbagai hal membantu kita membuat pilihan yang baik dan bertindak dengan cara yang benar. Ketika kita menggunakan apa yang kita ketahui untuk menjadi sehat dan baik hati, kita akan selalu melakukannya karena kita ingin, bukan karena seseorang menyuruh kita melakukannya. (Andyani, 2019).

Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa penderita DM Tipe II harus selalu mengontrol penyakitnya dengan dukungan pengetahuan serta kepatuhan komitmen dalam diet sehingga dapat menentukan jenis makanan yang dapat dikonsumsi..

Kepatuhan diet yang diterapkan kepada pasien pengidap diabetes mellitus tipe II pada UPT RSUD Banggai

Hasil analisis univariat penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat data sebesar 38 responden dalam penelitian ini menunjukkan hasil antara Kepatuhan pasien yang baik dengan 19 responden dengan presentase (50,0%) dan Kepatuhan pasien yang kurang baik dengan 19 responden dan presentase (50,0%).

Hasil penelitian yang di dapatkan menunjukkan terdapat kepatuhan pasien yang baik sebesar 19 orang dengan presentasi (50%), hal ini di pengaruhi oleh faktor pengetahuan, Peneliti percaya bahwa jika seseorang mengetahui banyak hal dan berprestasi di sekolah, maka mereka akan menjadi lebih sehat. Artinya, mereka akan lebih baik dalam menjaga diri dan mengikuti aturan yang benar, seperti mengonsumsi makanan yang tepat jika mereka menderita diabetes. Teori dari Aini pada tahun 2019 mendukung gagasan tersebut, mengatakan bahwa ketika orang mengetahui sesuatu, mereka dapat menggunakan pengetahuan tersebut untuk membuat pilihan yang baik. Ketika orang membuat pilihan yang baik berdasarkan apa yang mereka ketahui dan pedulikan, mereka akan terus melakukan hal-hal tersebut karena tidak ada yang memaksa mereka (Andyani, 2019)..

Hasil penelitian yang di dapatkan menunjukkan terdapat kepatuhan pasien yang kurang baik sebesar 19 orang dengan presentasi (50%), hasil dari kepatuhan pasien yang kurang baik dipengaruhi oleh faktor pengalaman, lingkungan dan sosial budaya di sekitarnya, Peneliti berpendapat bahwa kebanyakan penderita diabetes tidak mengetahui banyak hal, sehingga hal-hal di sekitarnya dapat mempengaruhi cara mereka bertindak. Penelitian lain mengatakan bahwa ketika orang mempelajari sesuatu dan memercayainya, hal itu dapat

membuat mereka ingin melakukan sesuatu dan benar-benar melakukannya. Penderita diabetes yang banyak mengetahui dan mempunyai sikap yang baik dapat terhindar dari masalah diabetes. Oleh karena itu, mengetahui pola makan yang tepat untuk diabetes sangat penting agar tetap sehat dan tidak mengalami masalah diabetes tipe 2 (Wiwin, 2022).

Hasil penelitian peneliti lain yang dilakukan massiani, 2023. Studi ini menemukan bahwa orang yang memiliki lebih banyak pengetahuan tentang diabetes dan mengikuti pola makan yang tepat cenderung lebih berpegang pada pola makan yang direkomendasikan. Artinya, penting bagi penderita diabetes untuk mempelajari makanan mana yang boleh mereka makan dan mana yang harus mereka hindari. Dengan mengikuti pola makan yang benar, mereka dapat mengelola diabetesnya dengan lebih baik (Massiani, 2023).

Mengikuti pola makan yang sehat sangat penting bagi penderita diabetes. Ini membantu mereka menjaga berat badan normal, menurunkan tekanan darah dan kadar gula darah, meningkatkan kadar kolesterol, membuat tubuh lebih responsif terhadap insulin, dan meningkatkan pembekuan darah. Berbagai hal dapat mempersulit seseorang untuk menjalankan diet ini, jadi penting untuk berkomitmen dan memiliki pengetahuan tentangnya agar lebih mudah.

Hubungan pengetahuan antara kepatuhan diet pasien diabetes mellitus di UPT RSUD Banggai

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 38 responden terbagi dengan total 22 responden yang terdapat pengetahuan yang baik dengan kepatuhan yang baik sebesar 19 responden (50%) dan pengetahuan yang baik dengan kepatuhan yang kurang baik sebesar 3 responden (7,9%), sedangkan total 16 responden terdapat pengetahuan kurang baik dengan kepatuhan baik 0 responden (0%) dan pengetahuan kurang baik dengan kepatuhan kurang baik sebesar 16 responden (42,1%)

Hasil data yang di dapatkan menunjukkan 22 responden yang terdapat pengetahuan yang baik dengan kepatuhan yang baik sebesar 19 responden (50%) dan pengetahuan kurang baik dengan kepatuhan kurang baik sebesar 16 responden (42,1%), hal ini dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, Peneliti meyakini jika seseorang mengetahui banyak informasi bermanfaat, maka ia akan menjadi lebih sehat. Hal ini karena mengetahui berbagai hal dapat membantu mereka membuat pilihan yang baik untuk mencegah penyakit. Misalnya, penderita diabetes perlu mengonsumsi makanan tertentu, dan jika mereka tahu apa yang harus dimakan dan mengikutinya, mereka akan menjadi lebih sehat.,

Mengetahui apa yang harus dimakan dan mengikuti pola makan sehat dapat dipengaruhi dengan berkonsultasi dengan dokter dan orang lain yang juga memiliki kondisi yang sama. Kita bisa belajar banyak dari buku, website, dan dokter. Sekalipun seseorang sudah lama tidak bersekolah, mereka tetap bisa belajar banyak dari sumber-sumber tersebut. Mempelajari hal baru akan lebih mudah bila kita mempunyai akses informasi yang mudah. Mengetahui tentang apa yang harus dimakan ketika Anda menderita diabetes adalah penting. Artinya memahami berapa banyak yang harus dimakan, jenis makanan apa yang harus dimakan, dan kapan harus memakannya (Fadhli, 2022).

Pengetahuan tentang DM adalah mengetahui tentang apa yang dimaksud dengan DM, apa saja tanda dan gejala yang harus diwaspadai, apa penyebabnya, masalah apa saja yang dapat timbul karenanya, dan cara mengobatinya dengan obat atau suntikan. Orang dengan pengetahuan yang baik tentang DM lebih cenderung mengikuti pengobatan yang mereka perlukan. Namun orang yang berpengetahuan kurang mungkin tidak mengikuti pengobatan karena mereka merasa tidak ada yang salah. Selain itu, semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang, terutama pengalaman bagus, semakin banyak pula yang akan mereka

pelajari. (Wiwin, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan massiani, 2023 Penelitian menemukan bahwa orang yang mengetahui lebih banyak tentang diabetes dan mengikuti pola makan cenderung memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisinya. Para peneliti berharap penderita diabetes akan mendengarkan dokter mereka dan mengikuti diet yang dianjurkan untuk mengetahui makanan apa yang harus mereka makan dan hindari. (Massiani, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh wardhani, 2021 dalam menganalisis hubungan pengetahuan dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Astambul, maka Studi ini menemukan bahwa orang yang mengetahui lebih banyak tentang diabetes dan mengikuti pola makannya cenderung memiliki kesehatan yang lebih baik. Mereka menggunakan tes khusus untuk menganalisis data dan menemukan bahwa kemungkinan hubungan ini terjadi secara kebetulan sangatlah rendah. Artinya, hasilnya dapat diandalkan. Penting bagi petugas kesehatan untuk terus mendidik penderita diabetes tentang cara makan yang baik (Wardhani, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh wiwin, 2022 dengan judul hubungan pengetahuan dengan kepatuhan diet pasien diabetes mellitus tipe II di rumah sakit Wolter Mongisidi Tk II Manado. Tes tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan kuat antara apa yang diketahui oleh penderita diabetes dan seberapa baik mereka mengikuti diet khusus di rumah sakit. Penelitian yang dilakukan di TK Wolter Mongisidi II Manado ini menunjukkan bahwa orang yang mengetahui lebih banyak tentang diabetes cenderung lebih baik dalam menjaga pola makannya (Wiwin, 2022).

Hasil penelitian menunjukan pengetahuan yang baik dengan kepatuhan yang kurang baik sebesar 3 responden (7,9%), hal ini dipengaruhi oleh faktor oleh faktor pengalaman, lingkungan dan sosial budaya di sekitarnya, asumsi peneliti sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup rendah sehingga lingkunganlah yang mempengaruhi proses perilaku penderita DM, Artinya ketika masyarakat belajar tentang diabetes dan mempunyai sikap positif, mereka dapat membuat pilihan yang lebih baik untuk tetap sehat dan terhindar dari masalah. Mengetahui makanan apa yang boleh dimakan sangat penting untuk tetap disiplin dan mencegah komplikasi diabetes tipe 2 (Wibisana, 2021).

Pengetahuan adalah apa yang kita pelajari tentang sehat atau sakit. Setiap orang mengetahui hal yang berbeda tergantung pada apa yang mereka pikirkan. Mengetahui berbagai hal membantu kita membuat pilihan yang baik dan bertindak dengan cara yang benar. Ketika kita menggunakan apa yang kita ketahui untuk menjadi sehat dan baik hati, kita akan selalu melakukannya karena kita ingin, bukan karena seseorang menyuruh kita melakukannya. (Andyani, 2019).

Mengikuti pola makan yang sehat sangat penting bagi penderita diabetes. Ini membantu mereka menjaga berat badan normal, menurunkan tekanan darah dan kadar gula darah, meningkatkan kadar kolesterol, membuat tubuh lebih responsif terhadap insulin, dan meningkatkan pembekuan darah. Berbagai hal dapat mempersulit seseorang untuk menjalankan diet ini, jadi penting untuk berkomitmen dan memiliki pengetahuan tentangnya agar lebih mudah (Muhammad Ikhwan, 2021).

Kepatuhan berarti seberapa baik seseorang mengikuti instruksi yang diberikan oleh dokternya. Hal ini dapat mencakup hal-hal seperti mengonsumsi makanan yang tepat, minum obat, dan pergi ke dokter (Hidayat & Irnawan, 2023). Diet bukan hanya soal apa yang kita makan, tapi juga seberapa banyak dan kapan kita makan. Ini juga tentang menggabungkan berbagai jenis makanan untuk menjadikannya lebih sehat dan membantu mengatasi masalah kesehatan apa pun (Elin Hidayat, 2023). Para peneliti telah menemukan bahwa jika seseorang dengan diabetes dan keluarganya mengetahui cara merawat dirinya sendiri dan mengikuti petunjuknya, mereka dapat mencegah dan mengendalikan penyakit tersebut.

KESIMPULAN

Kesimpulan dan saran dari penelitian ini adalah hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden (50,0%) memiliki pengetahuan yang baik dengan kepatuhan yang baik. Hasil analisis bivariat dengan Uji Chi-Square diperoleh Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di UPT. RSUD Banggai Laut yaitu nilai $p < 0,000 < 0,05$, kesimpulannya adalah penyakit diabetes melitus dapat di cegah oleh pengetahuan yang baik dan kepatuhan yang baik baik dari penderita maupun keluarga yang bersama penderita, sehingga penyakit diabetes melitus dapat di kontrol dan di cegah, disarankan Bagi pasien dan keluarga diharapkan bisa mempertahankan dan mendorong terkait pengetahuan dengan kepatuhan diet pasien diabetes melitus agar dapat mengontrol gula darahnya

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak di UPT RSUD Banggai Laut, responden penelitian yang sudah bersedia dalam pengambilan data penelitian ini, kepada pembimbing yang sudah membantu dalam menyelesaikan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andyani. (2019). *Hubungan health locus of control dengan kepatuhan penatalaksanaan diet DM tipe 2 dipaguyuban DM puskesmas III Denpasar utara.*
- Bertalina. (2022). Hubungan Lama Sakit, Pengetahuan, Motivasi Pasien Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 329–340.
- Elin Hidayat. (2023). *Program Pengelolaan Penyakit Hipertensi Berbasis Health Promotion Dan Early Diagnosis And Treatment Pada Masyarakat Desa Doda Sulawesi Tengah.* <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/13954/10686>
- Fadhli, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Kepatuhan Diet Dengan Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Mellitus Tipe II Di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Sansani Pekanbaru. *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 11(2), 178–188. <https://doi.org/10.35328/keperawatan.v11i2.2287>
- Hidayat, E., & Irnawan, S. M. (2023). Peran Perawat dan Management Infeksi Dengan Mengontrol Penggunaan Antibiotik. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6). <https://doi.org/10.5281/ZENODO.8127433>
- International Diabetes Federation (IDF). (2021). *International Diabetic Federation Diabetic Atlas* (10th ed.).
- Kemendes RI. (2020). *Tetap Produktif, Cegah Dan Atasi Diabetes Melitus.*
- kemendagri kesehatan. (2020). *Situasi dan Analisis Diabetes.*
- Massiani. (2023). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Mellitus Di Puskesmas Kereng Bangkirai.* 2017.
- Muhammad Ikhwan. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus Dengan Kepatuhan Diet Di Gampong Meunasah Mesjid Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe. *Jurnal Assyifa' Ilmu Keperawatan Islami*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.54460/jifa.v6i1.6>
- Notoatmodjo, S. (2016). *Pendidikan dan perilaku kesehatan.* Rineka Cipta.
- Nurmujaahida. (2022). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERKAIT POLA MAKAN DAN AKTIVITAS FISIK DENGAN STATUS KADAR GULA DARAH

- PADA PASIEN DIABETES MELITUS. *JURNAL SYNTAX FUSION*, 2(8.5.2017), 2003–2005.
- perkeni. (2019). *Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia*.
- PERKENI. (2020). *Konsensus Pengelolaandan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe2 di Indonesia*.
- Profil Kesehatan Provinsi Sulaewei Tengah. (2022). *Profil Kesehatan Prov. Sulteng Tahun 2022*.
- Siopis. (2020). *Dietitians' experiencesandperspectivesregarding accessto anddeliveryofdieteticservicesforpeoplewithtype2 DiabetesMelitus*. The University of Sydney, CharlesPerkins Centre, School of Life and EnvironmentalSciences, Sydney, NSW, Australia. Heliyon.
- Smeltzer, S. . (2017). *Buku ajar keperawatan medikal bedah* (8th ed.). BukuKedokteran EGC.
- Wardhani, A. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 9(1), 10–14. <https://doi.org/10.54004/jikis.v9i1.16>
- Wibisana. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia (JIKPI)*, 2(1), 8–13. <https://doi.org/10.57084/jikpi.v2i1.608>
- Wiwin. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe Ii. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2(1), 58–71. <https://doi.org/10.55606/jrik.v2i1.528>